

Analisis Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kehidupan Eks Duta di Kayu Agung Oki

Tantri Mariska¹, Hamidah² dan Muhammad Randicha Hamandia³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah; tantrimariska1501@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah; hamidah_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah; mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Analisis Nilai-nilai Keagamaan Dalam Kehidupan Eks Duta Di Kayu Agung OKI”. Duta merupakan salah satu profesi yang ada di Kota Kayu Agung. Duta adalah sebutan seorang atau sekelompok orang yang pergi merantau ke negara lain untuk mencari nafkah dengan cara yang mengarah kepada tindak kejahatan atau kriminalitas. Karakteristik kejahatan yang dilakukan Duta Kayu Agung dianggap mirip dengan Legenda Robihnhood dari Inggris. Meskipun begitu, menurut pandangan ajaran agama Islam, tindakan perilaku para Duta ini tergolong ke dalam perbuatan yang dilarang dan bertentangan dengan aturan-aturan yang ada didalam Al-Qur’an dan hadist. Namun kenyataannya dalam realita sosial, banyak kegiatan keagamaan yang turut mewarnai dan melengkapi eksistensinya sebagai pelaku kriminal sekaligus sebagai seorang muslim yang taat menjalankan agamanya, seperti melaksanakan sholat, berpuasa, bersedekah atau berinfaq dan kegiatan keagamaan lainnya. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui apa saja yang melatarbelakangi adanya Profesi Duta di Kayu Agung, dan 2) untuk mengetahui Nilai-nilai Keagamaan dalam kehidupan Eks Duta di Kota Kayu Agung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan kualitatif dengan data yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah : 1) mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya profesi Duta adalah faktor perekonomian yang rendah serta kebutuhan hidup dan adat istiadat ditempat mereka tinggal yang setiap melaksanakan sebuah acara harus memiliki modal yang banyak dan cukup besar, sehingga resiko tinggi tidak menjadi penghalang bagi mereka. Untuk menjadi Duta tidak harus berpendidikan tinggi, hanya bermodal kemampuan dengan cara belajar dengan Duta yang sudah berpengalaman dan mempunyai modal yang cukup untuk biaya awal merantau. 2) Nilai-nilai Keagamaan dalam kehidupan Eks Duta, mereka menyakini adanya Allah SWT sebagai Tuhan yang maha Esa dan hari Akhir (Kiamat), mereka juga melaksanakan Sholat berjamaah, melaksanakan Puasa, bersedekah ke sesama dan mereka juga mengerti serta memahami mengenai larangan dan perintah Allah SWT.

Kata Kunci: Kayu Agung, Kehidupan Eks Duta, Nilai-nilai Keagamaan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.204>

*Correspondensi: Tantri Mariska

Email: tantrimariska1501@gmail.com

Received: 05-02-2024

Accepted: 14-03-2024

Published: 27-04-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/>)

Abstract: This research is entitled “Analysis of Religious Values in the Life of Former Ambassadors at Kayu Agung OKI”. Ambassador is one of the professions in Kayu Agung City. Ambassador is the term for a person or group of people who go abroad to another country to earn a living in a way that leads to crime or crime. The characteristics of the crimes committed by Ambassador Kayu Agung are considered similar to the Robihnhood Legend from England. However, according to the teachings of Islam, the behavior of these Ambassadors is classified as prohibited and contrary to the rules contained in the Al-Qur’an and hadith. However, in reality, in social reality, there are many religious activities that color and complement his existence as a criminal as well as a Muslim who adheres to his religion, such as praying, fasting, giving alms or giving donations and other religious activities. This research aims 1) to find out what is behind the existence of the Ambassador Profession in Kayu Agung, and 2) to find out the Religious Values in the lives of Ex-Ambassadors in Kayu Agung City. The research method used is field research with a qualitative approach method with descriptive data. The results of this research are: 1) regarding the factors behind

4.0/).

the existence of the Ambassador profession, namely low economic factors as well as the living needs and customs of the place where they live, that every time they carry out an event, they must have a lot of and large enough capital, so that there is no high risk barrier for them. To become an Ambassador you don't have to be highly educated, you just have to have the skills to study with an Ambassador who is experienced and has sufficient capital for the initial costs of migrating. 2) Religious values in the lives of ex-ambassadors, they believe in the existence of Allah SWT as the Almighty God and the Last Day (Doomsday), they also perform congregational prayers, fast, give alms to others and they also understand and understand the prohibitions and orders Allah SWT.

Keywords : Kayu Agung, Life of a Former Duta, Religious Values.

Pendahuluan

Islam adalah agama yang sangat agung yang memberikan pengetahuan kepada manusia dalam berbagai aspek terkait dengan alam semesta, manusia, dan kehidupan. Dengan kata lain Islam adalah sebuah ajaran yang mampu menjawab setiap problematika kehidupan umat manusia (Ahmad Rusdi et al., 2020: 56). Selain itu juga Al-Qur'an dan Hadist menjadi sumber hukum bagi umat Islam serta pedoman kehidupan umat Islam. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Masyarakat Indonesia adalah mayoritas memeluk agama Islam (Yumna, 2018: 29).

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang di ridhai oleh Allah SWT, diturunkan ke bumi sebagai pelindung dan pembatas bagi pemeluknya (Siti Nurjamilah, 2023: 73). Islam merupakan agama yang diridhai oleh Allah SWT terdapat dalam Qur'an surah Ali-'Imran ayat 19, yang berbunyi :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ

Artinya : "Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam." (Q.S. Ali-'Imran [3] : 19).

Agama Islam diturunkan Allah SWT. Sebagai pelanjut agama-agama tauhid terdahulu yang diturunkan melalui serangkaian Nabi dan Rasul-Nya. Tauhid yang dimaksudkan bahwa Islam menegaskan dengan lantang bahwa manusia hanya pantas menyembah Tuhan yang maha mulia dan maha tinggi, yaitu Allah SWT (Hasan Asari, 2020: 51-52). Islam berisikan ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan, baik sebagai hamba Allah, individu, anggota masyarakat, maupun sebagai makhluk dunia (Retna Dwi, 2018: 18).

Ajaran Islam meliputi konsepsi keyakinan, aturan-aturan, norma-norma atau etik yang memang harus diyakini dan dilaksanakan secara konsekuen. Nilai-nilai agama islam pada hakikatnya merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, juga berupa ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan. Dimana satu prinsip dengan prinsip lainnya saling keterkaitan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan (Niken Ristianah, 2020: 1).

Islam adalah agama yang sempurna, yang mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia, baik aspek ibadah (berhubungan manusia dengan Allah SWT) maupun aspek muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia). Allah SWT telah

melimpahkan karunia nikmat-Nya secara tuntas kedalamnya. Islam dijadikan sebagai agama yang berlaku untuk semua umat manusia. Pernyataan tersebut sesuai dengan segala waktu dan tempat, serta untuk semua umat manusia dalam segala ras dan generasinya.

Pokok-pokok ajaran islam atau Nilai-nilai keagamaan Islam mencakup 3 Aspek yaitu Nilai Aqidah, Nilai Syariah dan Nilai Akhlak (<https://jejakpendidikan.com.2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.html?m=1>). Hal tersebut juga telah di telaah oleh Niken, yang menyampaikan bahwak nilai-nilai menurut pandangan islam yang ada pada diri umat Islam adalah nilai Aqidah, nilai Ibadah, dan nilai Akhlak (Niken Risitanah, 2020: 3). Pendapat tersebut di dukung oleh Hakim yang mengemukakan bahwa dalam agama Islam, nilai agama mencakup Aqidah, Ibadah dan akhlak (Bina Fitriah et al., 2022: 421). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan Islam meliputi aspek Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq.

Islam adalah agama Allah SWT. yang dasar-dasar dan syariatnya diturunkan kepada Muhammad SAW., dan dibebankan kepadanya untuk menyampaikan dan mengajak mengikuti kepada seluruh umat manusia (Achmad Irwan, 2020: 15-16). Kata Islam dapat disimpulkan bahwa Islam mengandung arti berserah diri, patuh, dan taat sepenuhnya kepada kehendak Allah. Kepatuhan dan ketundukan kepada Allah itu melahirkan keselamatan dan kesejahteraan diri serta kedamaian kepada sesama manusia dan kesejahteraan diri serta kedamaian kepada sesama manusia di lingkungannya (Retna Dwi, 2018: 15-16).

Sebagai ciptaan Allah SWT. Manusia diberi kedudukan yang tinggi oleh Allah SWT di banding dengan makhluk yang lainnya. Manusia menjadi makhluk yang istimewa karena diciptakan dengan akal, intelektualitas dan kebebasan berpikir. Dalam Qur'an surah Al-Isra' ayat 70, menjelaskan tentang keistimewaan Allah SWT menciptakan manusia :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : *“Sungguh, kami telah memuliakan anak cucu adam dan kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka diatas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”* (Q.S. Al-Isra' [17] : 70).

Didalam ayat tersebut, Allah Menjelaskan keutamaan dan kehormatan serta keistimewaan manusia sebagai makhluk ciptaannya. Sejatinnya manusia diciptakan dalam bentuk kejadian yang paling sempurna, bila dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya, tinggi derajatnya, mulia kedudukannya, sehingga Allah menjadikan manusia sebagai *Khalifah* (Mulyadi, 2019: 20).

Adapun kata *Khalifah* yang dimaksud memiliki makna wakil (pengganti), pemimpin, penguasa atau pengelola alam semesta ini. Menurut Al-Maraghi, *Khalifah* (pemimpin) merupakan pelaksana wewenang Allah dalam merealisasikan sebagai perintah-Nya di dalam kehidupan sesama Manusia (Yusuf Al-Qardawy Al Asyi et al., 2021: 19). Sebagai *Khalifah* (wakil Tuhan) di bumi, manusia harus menerjemahkan segala

sifat-sifat tuhan ke dalam kenyataan hidup dan kehidupan serta wajib mengatur bumi ini sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan-Nya (Achmad Irawan, 2020: 52).

Menurut sifat dasarnya, manusia adalah makhluk bermoral, tetapi manusia juga seorang pribadi. Karena merupakan seorang pribadi, manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, angan-angan untuk berbuat atau bertindak. Dalam hal ini manusia tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, baik yang di sengaja maupun tidak. Biasanya orang akan selalu ingat, taat, kepada sang penciptanya bila sedang dirundung kesusahan. Namun bila sedang keadaan senang, bahagia, serta kecukupan, mereka lupa akan pandangan hidup yang diikutinya, berkurang rasa pengabdianya kepada sang pencipta (Mawardi et al., 2018: 179).

Walaupun diciptakan dengan kesempurnaannya, namun manusia tempatnya khilaf dan dosa, tidak ada seorang pun yang luput dari dosa. Dengan alasan-alasan tertentu manusia mengesyampingkan dosa untuk urusan dunia, bahkan manusia sering sekali melakukan tindak kejahatan. Tindak kejahatan yang dilakukan oleh manusia sering kali dilatarbelakangi faktor ekonomi, dan sebagainya. Namun ada juga yang melakukan kejahatan namun dia juga tidak lupa untuk mengerjakan kewajibannya terhadap Allah SWT.

Kejahatan merupakan suatu fenomena sosial yang dapat dipahami oleh berbagai sisi yang berbeda (Muryanti, 2020: 88). Balthasar Watunglawar mengutip pendapat Sutherland, Kejahatan adalah perilaku yang melanggar ketentuan hukum pidana (Balthasar watunglawar et al., 2021: 129). Kejahatan atau dengan istilah lain adalah Kriminal merupakan tindakan orang-orang yang melanggar hukum baik dari segi hukum negara maupun hukum agama. Secara hukum kejahatan dikaitkan dengan setiap tingkah laku manusia yang melanggar aturan hukum pidana.

Tindak kejahatan dilakukan pasti ada alasan serta faktor yang mendorong perbuatan tersebut dilakukan oleh seseorang. Rafli Muhammad Sabiq juga mengutip pendapat Todotua yang menyebutkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kriminalitas yaitu diantaranya kemiskinan, kepadatan penduduk, tingkat penyelesaian kasus, dan jumlah polisi (Rafli Muhammad et al., 2021: 162). Serta Andiyani Januari mengutip pendapat Nassaruddin bahwa Tindak Kriminal merupakan fenomena sosial yang muncul diakibatkan oleh adanya penyimpangan normatif (Andiyani Januari et al., 2021: 177).

Berbicara mengenai kriminal, pada tahun 2020 Polda Sumatera Selatan mencatat sekitar 12.189 angka kejahatan yang terjadi dan menduduki posisi ke lima tindak kriminal di Indonesia (Lutfan Fauzi). Salah satu penyumbang kasus kriminal di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan menduduki peringkat ke dua dengan kasus kriminal berjumlah 816 kasus pada tahun 2022 (<https://sumsel.bps.go.id/indikator/34/246/1/jumlah-tindak-pidan.html>). Tindak kejahatan yang terjadi di wilayah tersebut dominan pada tindak pidana umum seperti begal, perampokan serta pembunuhan (<https://palpos.disway.id/read/637921/Tindak-Pidan-Umum-Mendominasi-Kasus-Kriminal-Di-Oki-Begal-Paling-Banyak>)

Melihat tingkat kriminal tersebut tidak terlepas dari historis atau kisah masa lampau di Kabupaten OKI tepatnya di Kota Kayu Agung yang merupakan kota lahirnya para Duta yang muncul pada tahun 1960-an. Duta adalah seorang atau sekelompok orang yang pergi merantau ke negara lain untuk mencari nafkah dengan cara yang ilegal, cara yang dilakukan oleh seorang Duta berhubungan dengan dunia kriminalitas seperti mencopet, mencuri, ataupun dengan menjambret (Fitriah, 2017: 133-136).

Duta tidak melakukan kegiatannya di Negara sendiri mereka khusus melakukan kejahatan di luar negeri. Armansyah dan Monanisa mengutip pendapat Adinegara, Duta adalah sebutan untuk orang yang melakukan migrasi khusus ke luar negeri dengan tujuan untuk bekerja namun dengan cara yang ilegal baik di pandang dari segi hukum internasional, nasional, adat, budaya dan agama. Hal ini terjadi karena motif dari Duta adalah melakukan pekerjaan seperti mencopet, mengutil, mencuri, merampok nasabah bank. Motif tersebut disebabkan karena tekanan ekonomi (Armansyah et al., 2017: 52).

Duta Kayu Agung memiliki target khusus mencari mangsa. Umumnya korban dari kalangan konglomerat atau orang-orang kaya yang memiliki relasi buruk dengan masyarakat. Karakteristik kejahatan yang dilakukan Duta Kayu Agung dianggap mirip dengan legenda Robinhood dari Inggris. Keperpihakan Duta Kayu Agung kepada rakyat jelata dan permusuhannya terhadap penguasa.

Para Duta Kayu Agung sangat dihormati dikampung halamannya, tak jarang pekerjaan itu diikuti keluarga lain antar generasi. Cerita yang berkembang ditengah masyarakat, saat para Duta ini kembali dari luar negeri dengan hasil dari aksi kejahatannya, mereka akan mendirikan rumah baru, membeli kendaraan, membuka usaha dengan tujuan membantu orang lain. Bahkan ada juga yang membantu mendirikan rumah ibadah. Dan para Duta yang sudah pensiun ada yang menjadi guru, membuka toko berdagang, bahkan ada yang dipilih menjadi kepala desa (Zeri).

Kendati menurut pandangan ajaran agama Islam, tindakan dan perilaku para Duta ini tergolong ke dalam perbuatan yang dilarang dan bertentangan dengan aturan-aturan yang ada didalam nash Al-Qur'an dan Hadist. Larangan tersebut telah Allah jelaskan lewat Firmannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”* (Q.S. An-Nisa' [4] : 29).

Namun kenyataannya dalam realita sosial, banyak fenomena religius yang turut mewarnai dan melengkapi eksistensinya sebagai pelaku kriminal sekaligus sebagai seorang muslim yang taat menjalankan agamanya, yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya, dengan datang ke masjid ikut Sholat berjama'ah, menjalankan puasa di bulan Ramadhan, melaksanakan Sholat Jum'at dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka bahkan naik Haji dan menaikkan Haji keluarganya (Eva Kharisma, 2017: 205). Berangkat dari hal tersebut, nilai-nilai

keagamaan yang disoroti dalam kehidupan Duta tersebut dari dimensi Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq seperti kepatuhan dan ketaatan seorang muslim untuk mengerjakan semua perintah Allah SWT. Seperti ibadah salat, zakat, puasa, haji, tolong menolong sesama manusia dan sebagainya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian Lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam realitas sebenarnya. Berupa, pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti di tempat terjadinya gejala yang diteliti (Miftahul, 2020: 130). Jenis penelitian lapangan adalah metode penelitian dimana peneliti mengumpulkan data langsung dari lokasi atau lingkungan yang menjadi fokus penelitian, seperti tempat, komunitas, atau situasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Seto Mulyadi mengutip pendapat Creswell, J.W., bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (Seto Mulyadi et al., 2109: 48).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan keunikan objek yang diteliti, memahami proses dan atau interaksi sosial, menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2019: 348). Pendekatan kualitatif ini merupakan metode penelitian yang fokus pada pemahaman yang mendalam tentang makna, pandangan, dan konteks suatu fenomena serta memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Serta pendekatan kualitatif ini bersifat penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif ini, datanya tidak berupa angka melainkan naratif dan berbentuk deskriptif. Zhila Jannati dan M. Randicha Hamandia mengutip Pendapat Sudjana dan Ibrahim yang mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, kejadian yang terjadi pada saat ini. (Zhila Jannati & Muhammad Randicha, 2022: 182). Penelitian ini dilakukan di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dimana Kota Kayuagung dikenal dengan budaya Duta dan Lokasi penelitian ini merupakan lokasi tempat tinggal para mantan Duta.

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Keagamaan Dalam Kehidupan Eks Duta Di Kota Kayu Agung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan dari pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan kepada informan bahwa:

a. Nilai Aqidah

Dari hasil wawancara dengan ke lima informan, penulis menyimpulkan bahwa, para informan menyadari serta meyakini adanya Allah SWT sebagai Tuhan semesta alam yang selalu mengawasi perbuatan mereka di dunia ini.

Selain itu juga mereka meyakini adanya Hari Akhir dimana hari tersebut akan tiba dan belum pasti kapan akan datang nya. Mereka juga menyakini adanya para Malaikat yang menyatat amal serta para Nabi sebagai utusan Allah SWT.

b. Nilai Ibadah

Dari wawancara dengan ke lima informan, penulis menyimpulkan bahwa, para informan mengerjakan sholat lima waktu dan untuk sholat berjamaah, mereka hanya sering melaksanakan sholat berjamaah di masjid pada sholat Magrib dan Isya' serta sholat Jum'at saja. Mereka juga melaksanakan puasa wajib, meski ada juga yang belum sanggup berpuasa satu bulan penuh. Selain itu juga mereka ada yang belum fasih membaca Al-Qur'an dan jarang untuk membaca Al-Qur'an, namun pengantinya mereka hanya sering membaca surah Yasin dan berdzikir kepada Allah SWT.

c. Nilai Akhlak

Dari hasil wawancara dengan ke lima informan, penulis menyimpulkan bahwa apa yang mereka lakukan ini adalah sebuah kesalahan. Mereka paham antara yang hak dan yang batil dan tentang halal dan haram. Namun, kembali lagi ke faktor serta alasan mereka memutuskan untuk melakukan profesi tersebut. Selain itu juga, hampir setiap duta yang pulang mereka akan sisihkan sedikit uangnya kepada yang membutuhkan seperti fakir miskin, dan bersedekah lainnya. Hal inilah yang membuat para Duta dihormati, karena masyarakat masih menganggap mereka ini sebagai Pahlawan. Dari aspek-aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa, mereka tetap melakukan aspek-aspek nilai keagamaan di lingkungan tempat tinggal mereka, walaupun mereka menyadari bahwa perbuatan mereka lakukan adalah salah. Selain itu juga dalam bentuk komunikasi serta hubungan Eks Duta dengan Tuhannya berjalan dengan cukup baik, terlihat dari segi aspek Ibadahnya, yaitu para Eks Duta menjalankan Ibadah seperti Sholat, berpuasa, membaca Al-Qur'an dan surah Yasin untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya (Allah SWT). Dari segi komunikasi dan hubungan Eks Duta dengan sesama Manusia ini juga terlihat sangat baik dan menarik, dimana para Eks Duta suka berbagi kesesama, suka bersedekah dan juga suka membantu pembangunan masjid atau pembangunan lainnya, selain itu juga tidak menuntut kemungkinan para Eks Duta juga banyak memimpin di Desa/Kelurahan tempat mereka tinggal serta ada juga yang menjadi pemuka adat dan pemuka agama di tenagh-tengah masyarakat. Kedua hal tersebut dapat disimpulkan nilai keagamaan yang mencakupi *Hamblum Minannas* (hubungan manusia sesama manusia) dan *Hamblum Minallah* (hubungan manusia dengan Allah SWT) pada Eks Duta di Kayu Agung terlihat cukup baik dalam kehidupan mereka.

2. Faktor Yang Melatarbelakangi Adanya Profesi Duta DI Kota Kayu Agung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa faktor yang melatarbelakangi adanya profesi Duta di Kota Kayu Agung dikarenakan faktor perekonomian yang rendah, sehingga resiko tinggi tidak menjadi halangan bagi mereka untuk menjadi Duta.

Dapat disimpulkan dari pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan kepada informan bahwa:

a. Tindak Kriminal

Dari hasil wawancara dengan ke lima informan, penulis menyimpulkan bahwa tindak kriminal yang dilakukan oleh para Eks Duta adalah menjambret nasabah bank atau para wisatawan yang ada di sekitar mereka. Mereka tidak beroperasi sendiri melainkan berkelompok. Negara yang menjadi target para Duta adalah Negara tetangga seperti Singapur dan Malaysia.

b. Alasan memutuskan berprofesi menjadi Duta

Dari hasil wawancara dengan ke lima informan, penulis menyimpulkan bahwa mereka menjelaskan bahwa faktor utama mereka memutuskan menjadi Duta dikarenakan perekonomian yang rendah dan karena tergiur melihat para Duta yang telah sukses. Tidak dipungkiri hidup di tengah masyarakat Kayu Agung yang menilai status sosial dari kekayaan serta kebutuhan hidup yang sangat mahal ditengah kehidupan seseorang yang memiliki perkenomian yang sangat rendah dan serba kekurangan, menjadi alasan utama menjadi Duta

Para Duta kebanyakan mulai beroperasi pada tahun 1980-an, selain itu juga adanya tekanan adat istiadat di Kota Kayu Agung yang masih kental dengan tradisi ketika mengadakan acara tertentu, memerlukan dana yang cukup banyak dan besar. Dan bekerja sebagai Duta mereka lakukan bertujuan untuk mengangkat status sosial keluarga mereka di mata masyarakat.

c. Syarat menjadi Duta

Dari hasil wawancara dengan ke lima informan, penulis menyimpulkan bahwa para Duta tidak mesti harus berpendidikan tinggi karena pekerjaan ini tidak menuntut ijazah seperti pekerjaan pada umumnya. Hanya saja mereka belajar dari Duta-duta yang sudah berpengalaman dalam menjalankan aksinya. Selain itu juga, setiap orang yang berangkat menjadi Duta harus memiliki modal atau dana yang cukup. Biasanya modal ini diperlukan untuk para Duta membuat pasport sebagai parawisata serta untuk tempat tinggal mereka dan untuk makan mereka. Kebanyakan para Duta yang tidak punya modal dan dana yang cukup mereka beroperasi hanya di sekitar wilayah indonesia saja. Jika mereka tidak punya dana maka solusinya adalah meminjam ke sanak keluarga atau kepada senior Duta yang sudah sukses dengan perjanjian yang sudah dikesepakati keduanya.

d. Proses Keberangkatan Duta

Dari hasil wawancara dengan kelima informan, penulis menyimpulkan bahwa mereka akan berangkat ke negara atau daerah tertentu, mereka akan mengadakan ritual yasinan yang dipimpin oleh Kyai dengan mengajak warga sekitar, RT, Lurah sanak keluarga dan sebagainya. Selain itu juga mereka melakukan sedekah Lopas atau Lepas dengan para kiyai atau orang-orang yang bisa melihat tanggal baik untuk mereka bisa berangkat. Dengan tujuan agar mereka yang akan berangkat pada keesokan harinya diberikan keselamatan dan kesuksesan di daerah perantauan.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil berdasarkan uraian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya profesi Duta, adalah faktor perekonomian yang rendah serta kebutuhan hidup dan adat istiadat di Kayu Agung ditempat mereka tinggal sangat membutuhkan biaya yang sangat mahal, seperti acara-acara pernikahan, khitanan dan lainnya memerlukan biaya yang cukup besar dan bisa dilaksanakan beberapa hari, sehingga resiko tinggi tidak menghalangi bagi mereka menjadi Duta. Untuk menjadi Duta, mereka tidak harus memiliki pendidikan yang tinggi, hanya bermodalkan kemampuan yang diperoleh dengan cara belajar kepada Duta-duta terdahulu dan memiliki modal uang yang cukup sebagai biaya awal untuk merantau. Sebelum berangkat, Duta harus melalui ritual-ritualnya terlebih dahulu seperti ritual Yasinan dan sedekah Lopas. Selain itu juga target utama para Duta adalah Nasabah yang baru keluar dari Bank dan juga parawisata yang ada di negara tempat Duta merantau, serta tindak kriminal yang dilakukan oleh Duta adalah mencopet dan menjambret.
2. Nilai-nilai Keagamaan dalam Kehidupan Eks Duta yang dilakukan dalam Aspek Aqidah yang menunjukkan mereka semua menyakini bahwa adanya Allah SWT adalah Tuhan semesta Alam dan juga mereka meyakini bahwa Hari Akhir (Kiamat) kelak akan tiba entah kapan datangnya. Dari aspek Ibadah, para Eks Duta menjalankan ibadahnya seperti sholat lima waktu dengan berjamaah di Masjid di waktu Magrib dan Isya' serta Sholat Jum'at, mengerjakan puasa wajib, dan bersedekah kepada sesama setelah kepulangan mereka dari tanah rantauan hingga saat ini. Dari aspek Akhlak, mereka semua menyadari serta mengetahui tentang perintah dan larangan Allah SWT, meskipun mereka menjalan pekerjaan yang pastinya adalah larangan dari Allah SWT, namun kembali lagi kepada alasan atau faktor utama mereka untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Dari uraian tersebut, dapat di simpulkan lagi nilai keagamaan Eks Duta dalam kehidupannya yang mencakup *Hamblum Minnas* (hubungan manusia sesama manusia) dan *Hamblum Minallah* (hubungan manusia dengan Allah SWT) terlihat cukup baik dilaksanakannya.

Daftar Pustaka

- Afif, Ahmad Zaki. 2021. "Pola Komunikasi Ulama Dalam Mensosialisasikan Regulasi Covid-19 (studi Kasus Majelis Permusyawaratan Ulama Kota Banda Aceh)". *Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam*. Aceh: Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Amalia, Ika., et.al. 2021. "Peran Religiusitas Bagi Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19". *Jurnal Diversita*. 7. 1 (Juni 2021).
- Apriyanti, Arin. 2022. "Peran Ulama dan *Umara* Dalam Mencegah Tindak Penyalahgunaan Narkoba Pada masyarakat (Studi Kasus Desa Ujung Tanjung

- Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir)". *Skripsi Studi Agama-agama*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Ardani, Tristiadi Ardi, & Istiqomah. 2020. *Psikologi Positif Perspektif Kesehatan Mental Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ardiansari, Bina Fitriah & Dimiyati. 2022. "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6. 1 (2022).
- Arif, Mahmud. 2021. *Akhlaq Islami & Pola Edukasinya*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Miftahul. 2020. "Membumikan Akidah melalui Syi'ir: Studi Nilai-nilai Akidah Dalam Syi'ir Jama'ah Shalawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura". *Humanistika*. 3. 1 (2020).
- Armansyah & Monanisa. 2017. "Duta Sebagai Bentuk Migrasi Hitam (*Black Migration*) (Studi Kasus: Duta Kayuagung Sumatera Selatan)". *Demography Journal Of Sriwijaya (DeJoS)*. 1. 1 (Januari 2017)
- Asari, Hasan. 2020. *Esai-esai Religiositas Umat*. Medan : Perdana Publishing.
- Asbar, Andi Muhammad, & Setiawan, Agus. 2022. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam". *Al-Gazali Journal Of Islamic Education (AJIE)*. 1. 1 (Juni 2022).
- Asyi, Yusuf Al-Qardawy Al, & Firdaus, Akmal. 2021. *Fikih Siyasa: Ahlul Halli Wal Aqdi Eksplorasi Eksistensi DPR Dalam Islam (Suatu Pengantar Komperatif)*. Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh.
- Bachtiar. 2021. *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Basid, Abdul., et.al. 2018. "Pola Kehidupan Masyarakat Pontianak Dalam Novel Kau, Aku, Dan Sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye Berdasarkan Perspektif Strukturalisme Genetik". *Lingua*. 14. 2 (2018).
- Estuningtyas, Retna Dwi. 2018. *Mengenal Islam*. Yogyakarta: Pustakadiniyah.
- Fitriah. 2017. "Duta Versus Ulama". *Medina-Te*. 14. 2. (Juni 2017).
- Hamzani, Achmad Irawan. 2020. *Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2021. *Moderasi Beragama; Memaknai Kebersamaan Dalam keberagaman*. Sleman: Pustaka Diniyah.
- Harahap, Syahrin. 2016. *Jalan Islam Menuju Muslim Paripuna*. Jakarta: Kencana.
- Hariato, Budi. 2022. "Pemahaman Teologi Islam Bagi Pecandu Narkoba Dalam Perilaku Agama Dan Sosial". *Al-Hikmah*. 4. 1 (Juni 2022).
- Herdiawanto, Heri, & Hamdayana, Jumanta. 2021. *Dasar-dasar Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Hiplunudin, Agus. 2019. *Filsafat Eksistensialisme Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Ibad, Wasilatul. 2021. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila". *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. 4. 2 (September 2021).

- Jannati, Zhila., & Hamandia, M. Randicha. 2022. "Peningkatan Pemahaman Pada Mahasiswa Mengenai Konsep Rezeki Melalui Bimbingan dan Konseling Layanan Informasi Berbasis Al-Qur'an". *Bulletin Of Counseling And Phychotherapy*. 4. 1 (2022).
- Kharisma, Eva. 2016. "Studi Analisis Fenomena Sosial Keagamaan 'Duta' Di Kota Kayuagung Kabupaten OKI". *Skripsi Bimbingan Konseling*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Kharisma, Eva. 2017. "Studi Analisis Fenomena Sosial Keagamaan Duta Di Kota Kayuagung Kabupaten OKI". *Intelektualita*. 6. 2 (2017).
- Khoirul, et.al. 2021. "Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam". *Al Mahyra*. 2. 1 (April 2021).
- Liswi, Hayana. 2018. "Kebutuhan Manusia terhadap Agama". *Jurnal Pencerahan*. 12. 2 (September 2018).
- Lubis, Siti Fadilah Br. 2021. "Implementasi Nilai-nilai Aqidah Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Medan Labuhan". *Jurnal Studi Sosial Dan Agama (JSSA)*. 1. 2 (2021).
- Mawardi & Hidayati, Nur. 2018. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar (IAD, ISD, IBD)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyadi, Seto., et.al. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method: Perspektif Yang Terbaru Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Kemanusiaan Dan Budaya*. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2019. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Dedy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muryanti. 2020. *Sosiologi Hukum dan Kriminal*. Yogyakarta: Laboratium Prodi Sosiologi.
- Muta'allim, et.al. 2022. *Buku Ajar Psikologi Agama*. Jawa Tengah: Tureka Media Aksara.
- Mydin, Shaik Abdullah Hassan., et.al. 2020. "Peranan Akhlak Dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana akhlak Islam". *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari (JIMK)*. 21. 1 (Oktober 2020).
- Novita, Dian. 2019. "Konstruksi Realita Profesi 'Duta' Pada Nilai-nilai Keagamaan Di Kota Kayuagung (Studi Pada Kelurahan Paku Kota Kayuagung OKI)". *Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Nurhasanah, Neneng., et.al. 2018. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nurjamilah, Siti. 2023. "Menggali Potensi Manusia Dalam Bimbingan Seorang Ulama". *Hikimia*. 3. 1 (Maret 2023).
- OKI, Badan Pusat Statistik Kabupaten. 2023. *Kecamatan Kota Kayu Agung Dalam Angka 2023*. Kayuagung: BPS Kab. OKI.
- OKI, Badan Pusat Statistik Kabupaten. *Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2023*. Kayuagung: BPS Kab. OKI.
- Rato, Dominikus. 2021. *Dasar-dasar Ilmu Hukum Memahami Hukum Sejak dini*. Jakarta: Kencana.

- Risnawati, Atin, & Priyanto, Dian Eka Priyanto. 2021. "Pentingnya Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an". *As-Sibyan*. 6. 1 (Juni 2021).
- Ristianah, Niken. 2020. "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan". *Darajat : Jurnal PAI*. 3. 1 (Maret 2020).
- Rosyidah, Masayu., & Fijra, Rafiq. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rusdi, Ahmad & Subandi (ed). 2020. *Psikologi Agama : Kajian Teoritik Dan Penelitian Empirik*. Yogyakarta: CV Istana Agency.
- Ruslan, Rosady. 2017. *Metode Penelitian Public Relation & Komunikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rustandi, L. Rudy. 2020. "Disrupsi Nilai Keagamaan Dan Komodifikasi Agama DI Era Digital". *Sangkep: Jurnal kajian Sosial Keagamaan*. 3. 1 (Januari 2020)
- Sabiq, Rafli Muhammad, & Nurwati, Nunung. 2021. "Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tindak Kriminal". *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. 3. 2 (2021).
- Sadiartha, Anak Agung Ngurah Gede. 2020. *Best Practice Penelitian Kualitatif Dan Publikasi Ilmiah*. Kediri: CV. Cakrawala Satria Mandiri.
- Saputra, Umar Hadi. 2018. "Religiusitas Duta Di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir". *Skripsi Psikologi Agama*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke 2*. Yogyakarta: Sulu Media.
- Sudarto. 2020. "Dasar-dasar Pendidikan islam". *Al-Lubab*. 6. 1 (2020).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradarma, Ida Bagus. 2018. "Revitalisasi Nilai-nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama". *Dharmasmrti*. 9. 1 (Oktober 2018).
- Suteki & Taufani, Galang. 2020. *Metodologi Penelitian Hukum: Filsafat, Teori Dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Syifaullinnas, & Rachma, Syam Marcillia. 2021. "Karakteristik Elemen Fisik Pada Aktivitas Kriminal Di Kawasan Pasar Sanggeng, Manokwari Barat". *Jurnal Arsitektur Zonasi (JAS)*. 4. 3 (Oktober 2021).
- Umar, Mardan. 2019. "Urgensi Nilai-nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia". *Jurnal Civic Education*. 3. 1 (Juni 2019).
- Wardoyo, Eko Hadi. 2018. "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Dalam menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak". *Sumbula*. 4. 1 (Juni 2018).
- Watunglawar, Balthasar., et.al. 2021. *Eksekusi Laut Berfilsafat Tentang Hukuman Legal Di Indonesia, Alternatif Solutif Penghapusan Hukuman Mati, dan Minimalisasi Kejahatan*. Yogyakarta: Griya Pustaka Utama.

-
- Yani, Fitri. 2019. "Pola Komunikasi Sosial Keagamaan Kawasan Kumuh Pemulung Kota Bandar Lampung". *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3. 2 (Desember 2019).
- Yanuari, Andiyani., *et.al.* 2021. "Kepribadian *Dark Triad* Dan Perilaku Anti Sosial Pada Pelaku Tindak Kriminal". *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*. 1. 2 (November 2021).
- Yumna. 2018. "Ulama Sebagai Waratsatul Anbiya (Pergeseran Nilai Ulama Di Mata Masyarakat Aceh)". *Syifa Al-Qulub*. 3. 1 (Juli 2018).
- Zulhedi. 2019. "Pendekatan Psikologi Agama Dalam Pendidikan Karakter Menurut Al-Qur'an Surah Al-A'raf 50-52". *Jurnal Al-Taujih*. 5. 2 (Juli-Desember 2019).